

BAB IV

MAKNA MUATAN DAKWAH

DALAM FILM “BAIK-BAIK SAYANG”

4.1. Analisis Makna Muatan Dakwah Dalam Film “Baik-baik Sayang”

Film “Baik-baik Sayang” dalam mengetahui makna muatan dakwahnya pertama yang harus dilakukan adalah memperjelas maksud dari kata dakwah itu sendiri. Dakwah merupakan amalan yang baik, karena dakwah memelihara amal Islami dalam pribadi dan masyarakat serta membangun potensi memelihara amal shaleh sehingga mempunyai peranan penting dalam menegakkan Islam dan sebuah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syari’at untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Analisis makna muatan dakwah dalam Film “Baik-Baik Sayang” menggunakan pendekatan semiotik dengan memakai prospektif dalam menafsirkan makna dengan kategorisasi aqidah, syari’ah dan akhlaq.

Selanjutnya untuk memperjelas pengkategorian muatan dakwah dalam film “Baik-baik Sayang”. Adapun makna muatan dakwah berupa

dialog, acting, visualisasi, tempat dan waktu, serta karakter pemeran setiap adegan yang disimbolkan dalam film “Baik-baik Sayang”. Makna muatan dakwah dalam film “Baik-baik Sayang” akan di analisis menggunakan teori Roland Barthes, dengan menafsirkan makna denotasi dan konotasi, di sini dakwah dibagi menjadi tiga bidang materi, yaitu dalam bidang akidah, syariah dan akhlak, berikut ini uraiannya.

4.2. Makna Muatan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Aqidah

Aqidah (*الْعَقِيدَةُ*) dalam istilah Islam yang berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu aqidah. Pondasi aqidah Islam didasarkan rukun Islam, rukun iman, ihsan dan peristiwa hari akhir.

Materi aqidah yang terdapat dalam film “Baik-baik Sayang” yaitu ajakan untuk percaya pada Allah tergambar dalam adegan saat Westi berdzikir dan berdo’a.

“ Yaa Allah Yaa Tuhanku, karuniailah kesehatan jasmani dan rohani untk aku Yaa Allah, dan untuk Faang yang sedang mennimba ilmu di tempat yang jauh dari aku Yaa Allah. Berkahilah cinta di antara kami Yaa Allah, supaya hubungan kami tidak terputus oleh apapun juga, kecuali jika engkau memang berkehendak lain ”



Makna denotatif dalam dialog Westi diatas menggambarkan bahwa Westi menyerahkan segala sesuatu dan percaya bahwa Tuhan itu Maha Pengasih yang akan memberi jalan keluar bagi setiap kesulitan yang dihadapi manusia. Sedangkan makna konotatif dapat diartikan bahwa Islam mengajarkan agar kita tetap ikhlas dalam menghadapi kehidupan ini, Allah memberi ujian agar kita bisa merasakan kebahagiaan setelah bersabar. Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu Riwayat Ibnu Majah, hadits shahih menurut Ibnu Hibban dan mu'allaq menurut Bukhari, bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: *"Allah berfirman: Aku selalu bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak menyebut-Ku."*

4.3. Mekan Muatan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Syari'ah

Beberapa materi syari'ah yang termuat menampilkan aplikasi dari ibadah atau muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Secara eksplisit hal itu bisa dipahami sebagai ajakan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1) Ibadah.



Shalat berjama'ah merupakan sebuah kewajiban di pesantren, jika tidak santri akan menerima sebuah hukuman. Rutinitas pesantren yang meliputi bidang ibadah yakni sholat shubuh berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan bahasa dan kajian kitab kuning. Ba'da shalat magrib dan pengajian berkelompok.

Makna denotatif yaitu para santri melaksanakan kewajibannya dengan mentaati peraturan pesantren. Sedangkan makna konotatifnya yaitu dapat di cermati dengan baik Al-Qur'an, sunnah, serta pendapat dan amalan para shalafusshalih, kita dapati bahwa semuanya menjelaskan anjuran shalat berjamaah di masjid. Di antara dalil perintah Allah SWT untuk rukuk bersama orang-orang yang rukuk "*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.*" (QS. Al-Baqarah [2]: 43)..

2) Kebersamaan

- a. Kekompakan Faang, Apoy, Tomi dan Ovie dalam menjalani hukuman yang diberikan saat mereka melakukan kesalahan. Walau ada sedikit keluhan tapi mereka tetap menjalankan tanggung jawab yang diberikan.



Dari adegan ini dimaknai denotatif bahwa mereka melakukan kesalahan dan mendapatkan hukuman, mereka melaksanakan hukuman bersama, karena rasa sosial yang tinggi. Sedangkan makna konotatifnya yaitu dalam berkehidupan kita harus saling membantu kepada sesama makhluk Allah.

- b. Adegan saat Faang marah kepada Tomi masalah surat palsu Nurul. Awalnya Faang memang sangat marah kepada Tomi karena surat palsu yang di tulis Tomi menyebabkan Faang dipanggil pengurus pesantren untuk mempertanggung jawabkan surat tersebut. Faang marah sampai menyiram Tomi dengan seember air, tapi setelah Tomi membersihkan diri, Faang menemui Tomi dan meminta maaf atas kejadian

yang baru saja terjadi. Mereka kembali akrab dan menjalani hobi mereka bermain musik bersama.



Makna denotatif dari adegan tersebut adalah Faang dipanggil ustadz pengurus karena melanggar salah satu aturan pesantren, tapi setelah Faang diberi pertanyaan dari ustadz, dan

terbukti maka Faang terbebas dari hukuman. Faang mengetahui itu adalah ulah Tomi, maka Faang segera mencari Tomi lalu menyiramnya dengan seember air, tetapi setelah Tomi menjelaskan alasannya, kemudian Faang meminta maaf kepada Tomi, dan mereka berbaikan kembali. Makna konotatifnya adalah mengajak kita agar saling memaafkan, karena itu adalah salah satu sifat Allah. Dalam firman Allah :

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا

Artinya : Jika kamu menyatakan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Kuasa. (QS. An-Nisa [4] : 149)”

3) Saling Membantu

- a. Saat Faang terpuruk karena perasaan bersalahnya kepada Westi sebagai penyebab terjadinya kecelakaan dan kelumpuhan kaki Westi, para sahabatnya tetap menyemangati agar tidak putus asa dan tetap optimis dalam menghadapi kehidupan. Dalam Qur'an surat Al Hijr : 56
“Ibrahim berkata : “tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang yang sesat”.

- b. *Saat* mendengar Faang mendengar kabar kalau Westi lumpuh yang disebabkan oleh kecelakaan sewaktu pergi nonton konser dulu, Faang merasa sangat bersalah dan ingin kabur dari pesantren untuk menemui Westi, tapi Apoy, Tomi dan Ovie mencegahnya karena jika Faang nekat kabur dari pondok Faang akan dikeluarkan, jadi Faang harus seikit bersabar menunggu liburan semester yang tinggal sebentar lagi. Persahabatan yang terjalin erat membuat Faang mengurungkan niatnya. Bahir, sahabat Faang di rumah memberikan informasi kepada Faang soal keadaan Westi, karena setelah di pesantren Faang tidak bisa menghubungi Westi dan sangat kesulitan mencari kabar tentang Westi dari orang tuanya.
- c. *Pada* liburan semester Apoy belum bisa pulang karena tidak ada keluarga yang menjemputnya. Faang mengajak Apoy agar ikut dan di antar pulang. Terlihat menjunjung rasa sosial tinggi, dan bisa menjadi sangat erat.
- d. *Apoy* mau mengantarkan tiket konser Wali band ke rumah Westi langsung, tanpa perantara.

4.4. Makna Muatan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Akhlaq

Akhlaq yang termuat di dalam film “Baik-baik Sayang” yaitu :

1. Sopan Santun

- a. Adegan saat Faang nekat kerumah Westi untuk meminta maaf tapi ditolak oleh ayah Westi, memang membuat Faang kecewa dan sedikit putus asa akan kelanjutan hubungannya dengan Westi. Faang tetap menghormati ayah Westi dan menurut saat di usir dari rumah Westi.
- b. Westi juga demikian menuruti perintah sang ibu yang melarang keluar saat ayah Westi mengusir Faang dari rumahnya, walau Westi sangat ingin bertemu Faang karena sudah lama mereka tak saling jumpa, namun Westi bisa menahannya dan menurut pada perintah ibu Westi agar ayah Westi tidak semakin geram pada Faang.
- c. Perjalanan pulang Faang dari pesantren, setelah mengantarkan Apoy ke rumah. Ayah Faang memberi nasihat kepada Faang.

“ Suatu saat InsyaAllah kamu itu akan menikah, akan menjadi kepala rumah tangga. Kepala keluarga itu wajib memberi nafkah anak istrinya, wajib mensejahterakan seluruh keluarganya ”

2. Sabar

Seorang yang sabar dalam menghaapi ujian kehidupan akan membuahkan hasil yang tak terduga, karena Tuhan akan membalas bahkan melebihi keinginannya.

Seperti Westi yang bersabar karena kelumpuhannya, paksaan orang tuanya yang menginginkan dia menikah dengan seorang yang kaya. Terbalas sudah saat Westi dapat sembuh dengan menyaksikan penampilan Wali band yang ditayangkan di televisi. Di akhir cerita Bagas mengantarkan Westi ke lokasi show Wali band dan membiarkan Westi mewujudkan impiannya serta mendapatkan restu orang tua. Tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ * سورة البقرة

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

3. Pasrah / Tawakal

“ Pesantren bi ?”

“iya pesantren, kenapa ? kamu jangan mengecilkan hati pesantren. Paham ? beberapa teman abi disekolahkan di pesantren ini, jadi abi tahu jelas

kalau pesantren ini sekolah yang bagus. Para santri di gembleng untuk menjadi manusia yang disiplin tinggi, berkualitas, dan yang pasti kamu tidak bisa lagi bermain gitar, bernyanyi-nyanyi yang tidak jelas. Ngerti kamu.”

Dalam adegan tersebut ayah Faang mengirim Faang ke pesantren, ayah Faang berharap agar Faang tidak bisa menyalurkan hobinya dalam bermusik, tapi justru di pesantren Faang dapat menyalurkan hobinya dan mendapat dukungan dari pimpinan pondok. Hal itu membuktikan kalau Tuhan mempunyai jalan yang lain untuk Faang dalam menggapai cita-citanya. Sabda Rasulullah Shallallohu ‘Alaihi wa Sallam : *“Sangat menakjubkan perkara orang mukmin itu. Semua perkaranya adalah baik. Hal ini tidak didapati kecuali pada orang mukmin. Yaitu jika menerima nikmat dia bersyukur maka ini baik baginya dan jika tertimpa musibah bersabar dan ini juga baik baginya.”* (HR. Muslim: 2999)

4. Syukur

Adegan saat ayah Westi mengetahui kalau Westi sudah sembuh dari kelumpuhannya.

“Westi Yaa Allah, kamu bisa jalan nak, Alhamdulillah...”

Rasa syukur yang diucapkan oleh ayah Westi menunjukkan kalau segala sesuatu bisa terjadi kalau Allah sudah menghendaki, diberikan pada waktu yang tak bisa kita duga. Firman Allah :*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni’mat)-Ku.”*(QS. 2:152) dan *“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”* (QS. 2:172)

5. Keberanian

Keberanian dalam mengambil sebuah keputusan merupakan tanggung jawab yang luar biasa, seperti dalam adegan terakhir dalam film.

- a. Saat Apoy menyamar sebagai tabib dan pergi ke rumah Westi dengan tujuan mengetahui kabar Westi dan ingin memberi kabar dari Faang, walaupun penyamarannya

diketahui oleh orang tua Westi sebelum Apoy menyatakan apa tujuan sebenarnya kepada Westi.

- b. Wali band akan show dan bertepatan dengan acara pernikahan Westi, Apoy berani mengambil keputusan mencari cara agar Westi bisa datang ke pertunjukan mereka dan Westi bisa mengetahui bagaimana perasaan Faang terhadap Westi.
- c. Kebahagiaan bagi Apoy yang dapat menyunting Azizah, gadis pujaannya yakni putri dari sang Kyai.



4.5. Makna Muatan Utama Film “Baik-baik Sayang”

Pesan utama dari seluruh rangkaian film “Baik-baik Sayang” adalah mengajarkan kita agar tidak mudah putus asa dalam meraih cita-cita. Faang bermimpi menjadi seorang penyanyi, tapi di tentang orang tuanya, apalagi masalah kecelakaan dengan Westi membuat orang tua Faang semakin marah dan mengirim Faang ke sebuah pesantren agar Faang tidak bisa menyalurkan hobinya. Di pesantren justru Faang bertemu dengan teman-teman yang mempunyai hobi yang sama yakni musik.

Pesantren tidak menghalangi hobi bermusik mereka, malah memberi peluang untuk mengembangkan bidang bermusik mereka. Adanya berbagai macam ekstrakurikuler membuat para santri dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing.

Faang, Apoy, Tomi dan Ovie mendapat dukungan dari pesantren untuk mengembangkan bakat mereka. Sehingga mereka membentuk sebuah grup band Wali, pesantren mendukung karena sang Kyai sangat modern, melihat band sangat digemari oleh karena itu melihat peluang dalam berdakwah.

Wali band terbukti dapat memperoleh kesuksesan dalam karirnya yakni dengan memperoleh sambutan positif dari masyarakat dan memperoleh rekor MURI dan tertinggi di dunia.